

Aktifitas Permainan Olahraga Tradisional Sepak Raga

Putra Pratama, Eri Barlian

Program Studi Pendidikan Kepelatihan olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang

e-mail :Putra.pratama27021995@gmail.com, eribarlian@yahoo.com

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah berkurangnya minat olahraga bola raga di daerah perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas permainan olahraga tradisional sepak raga di Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian telah dilakukan pada bulan Oktober tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat 2 orang, walinagari 1 orang, pemain sepak raga 4 orang Dengan demikian jumlah informan di dalam penelitian ini adalah 7 orang. Analisa data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, menelaah data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional sepak raga sudah mulai digalakkan di Pauh IX semenjak tahun 1970 dan sampai saat ini aktivitas permainan ini masih dilakukan oleh beberapa orang masyarakat setiap hari. Upaya yang dilakukan dalam melestarikan permainan olahraga tradisional adalah melakukan kegiatan ini rutin setiap hari sehingga bisa dikenal dan dipahami oleh generasi selanjutnya. Kendala-kendala yang ditemukan dalam melestarikan permainan olahraga tradisional yaitu kurangnya minat masyarakat terhadap permainan tradisional dan lebih tertarik pada permainan yang memanfaatkan kecanggihan teknologi. Intensitas perlombaan untuk permainan sepak raga masih sangat jarang dilakukan.

Kata kunci : Aktifitas, Upaya, dan kendala- kendala

A. PENDAHULUAN

Bermain merupakan aktivitas menyenangkan yang dilakukan oleh generasi ke generasi secara berkelanjutan, akan tetapi seiring perkembangan zaman permainan tradisional yang dimainkan masyarakat sebagian besar telah banyak berubah. Permainan tradisional sangatlah populer sebelum teknologi masuk ke Indonesia. Dahulu, anak-anak bermain dengan menggunakan alat yang seadanya. Namun kini, mereka sudah bermain dengan permainan-permainan berbasis teknologi yang berasal dari luar negeri dan mulai meninggalkan mainan tradisional. Seiring dengan perubahan zaman, Permainan tradisional perlahan-lahan mulai terlupakan oleh anak-anak Indonesia. Bahkan, tidak sedikit dari

mereka yang sama sekali belum mengenal permainan tradisional (Dharmamulya, 2005).

Permainan tradisional memiliki manfaat keterampilan untuk anak, yang diwujudkan dalam proses menentukan jenis permainan. Manfaat sosial, yaitu bergaul dengan banyak orang tanpa membeda-bedakan latar belakang, manfaat disiplin, yakni selalu mentaati aturan yang telah disepakati dan manfaat budi pekerti yaitu saling menghormati yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi, misalnya pemimpin permainan. Irvan Haris (2015) menyatakan bahwa permainan tradisional dapat membawa perubahan dalam ranah fisik, psikomotor, afektif maupun kognitif. Sehingga dapat berfungsi optimal sebagai pembentukan fisik, mental, sosial, dan pribadi.

Permainan tradisional yang terdapat di Sumatera Barat sangat beragam memiliki kemiripan dengan beberapa daerah dari wilayah lain di Pulau Jawa. Namun permainan tradisional saat ini sudah jarang ditemui. Heddy (dalam Sukirman, 2008) menyatakan bahwa saat ini permainan tradisional semakin jarang ditampilkan, dan beberapa permainan tradisional sudah mulai jarang dimainkan dan makin lama akan semakin tidak dikenal.

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara jasmani maupun rohani. aktivitas hubungannya sangat erat dengan kegiatan seseorang sehari-harinya, karena setiap orang pasti melakukan aktivitas dalam satu hari selama orang tersebut masih hidup.(Baharudin Lukman, 2016).

Pelestarian berasal dari kata "lestari" yang berarti tetap seperti keadaan semula. Dan mendapatkan imbuhan "pe dan an" yang berarti proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan, konservasi. Konsep "pelestarian" bisa mengandung beberapa arti. Pertama, dengan upaya-upaya untuk mempertahankan, menjaga, seperti apa adanya. Kedua, atau menampilkan dengan disesuaikan kondisi dan situasi kehidupan masa kini, sehingga diperoleh bentuk tidak persis sama seperti aslinya tetapi tetap menjaga dan mempertahankan nilai-nilai yang ada. (Sukirman, 2008).

Faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam upaya pelestarian budaya tradisi tersebut adalah kurangnya sosialisasi dan mediasi baik itu dari pihak yang bertanggung jawab menangani masalah tersebut maupun media massa dan media sosial sebagai sarana public relations yang menjembatani informasi kepada masyarakat. Selain itu, peran

masyarakat juga cukup penting untuk mengajarkan pada generasi muda agar memiliki keahlian untuk melestarikan budaya yang dimilikinya. Namun, realisasi di lapangan hal tersebut tidak terlaksana sehingga generasi muda tidak peduli dengan eksistensi budayanya sendiri. (Rahman Azahari, 2016).

Salah satu permainan tradisional yang semakin ditinggalkan saat ini adalah permainan tradisional sepak raga. Sepak raga (bahasa Minang : sipak rago) adalah salah satu permainan tradisional yang berkembang di wilayah Minangkabau. Permainan ini dimainkan oleh 4 sampai 10 orang dengan cara membentuk lingkaran di suatu lapangan terbuka, di mana bola raga tersebut dimainkan dengan kaki dan teknik-teknik tertentu sehingga bola tersebut berpindah dari satu orang pemain kepada pemain lainnya tanpa jatuh ke tanah.

Bola raga terbuat dari daun kelapa muda atau kulit rotan yang dianyam menggunakan tangan. Pada prinsipnya permainan sepak raga sama dengan permainan sepak takraw. Hanya saja perbedaan utama sepak raga dengan sepak takraw terletak pada penggunaan jaring atau net yang direntang melintang pada lapangan sepak takraw persis seperti lapangan bulu tangkis. Pada lapangan sepak raga tidak menggunakan jaring atau net, para pemain berdiri berhadapan membentuk sebuah lingkaran. Besar kecil diameter lingkaran tergantung pada banyaknya pemain. Semakin banyak pemain maka diameter lingkaran semakin besar. Semakin sedikit pemain diameter lingkarannya semakin kecil. Tidak ada penilaian yang baku pada permainan ini, karena permainan ini tidak dipertandingkan, yang ada hanya penilaian pada kemahiran pemain dalam memainkan bola supaya tidak jatuh ke tanah.

Semakin kurangnya minat masyarakat terhadap permainan tradisional disebabkan karena adanya pengaruh teknologi yang menyuguhkan berbagai pola permainan yang begitu variatif dan modern, serta pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran masih belum banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pengaruh positif dari permainan tradisional terhadap pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh kalangan generasi berikutnya (Sujarno, 2011).

Permainan bola raga masih dapat dijumpai di daerah pinggiran Kota Padang dan juga daerah-daerah lain di Sumatera Barat, akan tetapi di wilayah perkotaan sudah mulai

ditinggalkan oleh masyarakat. Namun akhir-akhir ini, permainan sepak raga sudah mulai diperlombakan dan sudah banyak grup-grup sepak raga yang mulai bermunculan.

Permainan sepak raga di Kota Padang saat ini bisa ditemukan di daerah Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, permainan sepak raga lebih dominan dimainkan oleh kalangan usia dewasa, dari 7 orang yang sedang melakukan permainan sepak raga, 2 orang terlihat berusia lanjut, 5 orang berusia dewasa, sementara untuk kalangan remaja tampak tidak terlihat memainkan permainan tradisional ini. Sementara itu hasil wawancara lebih lanjut peneliti dengan 2 orang narasumber yang yakni Bapak Zulkarnaini Rajo Basa selaku tetua nagari yang juga memiliki keahlian dalam permainan tradisional sepak raga mengatakan bahwa permainan ini memang sudah bisa dibilang langka dan jarang ditemukan di daerah lain. Untuk daerah Pauh IX ini, permainan ini masih digemari, namun untuk kalangan remaja minat mereka masih sangat rendah. Sementara hasil wawancara dengan Bapak Nasrul Mansur Rajo Sampono, selaku pemain sepak raga mengatakan bahwa pada dasarnya permainan sepak raga di daerah ini masih ada dan kadang dijadikan sebagai pertunjukan dalam acara-acara, seperti pembukaan perlombaan pertandingan olah raga dan sebagainya.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas permainan olahraga tradisional sepak raga di Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan October sampai bulan September 2019 di Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat 2 orang, Walinagari 1 orang, pemain sepak raga 4 orang Dengan demikian jumlah informan di dalam penelitian ini adalah 7 orang. Analisa data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, menelaah data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Penelitian ini yang diperoleh langsung dari informasi penelitian melalui wawancara.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian sebagai berikut. (1) Aktifitas permainan olahraga tradisional sepak raga di Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang yaitu Sepak Raga merupakan salah satu permainan tradisional yang sampai saat ini masih dimainkan atau dilestarikan di Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Dalam kesehariannya masyarakat di sini ataupun pemain lebih banyak menyebut permainan ini dengan kata “*Sipak Rago*”. Biasanya permainan ini dimainkan oleh 5 sampai 10 orang dengan cara membentuk suatu lingkaran di sebuah lapangan terbuka, akan tetapi di daerah ini permainan ini lebih banyak dimainkan oleh 7 orang. Bola Raga dimainkan menggunakan bantuan kaki dengan teknik-teknik tertentu sehingga bola tersebut berpindah dari satu orang ke orang lain tanpa jatuh ke tanah. (2) Upaya yang dilakukan dalam melestarikan permainan olahraga tradisional sepak raga di Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang yaitu Saat ini permainan tradisional semakin kurang diminat oleh generasi muda. Semakin kurangnya minat masyarakat terhadap permainan tradisional disebabkan karena adanya pengaruh teknologi yang menyuguhkan berbagai pola permainan yang begitu variatif dan modern, serta pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran masih belum banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sepak raga sebagai salah satu permainan tradisional sampai saat ini masih dilestarikan di Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang, hal ini tentu tidak terlepas dari usaha para pengurus dan peminat permainan tradisional ini. (3) Kendala-kendala yang ditemukan dalam melestarikan permainan olahraga tradisional sepak raga di Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang yaitu Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin modern, maka kini semakin banyak pula permainan-permainan yang sangat canggih dan didukung dengan teknologi tinggi, dan biasanya permainan-permainan ini ditujukan bagi anak-anak. Maka tak heran jika anak-anak sekarang tidak mengenal beragam permainan tradisional yang ada salah satunya permainan tradisional sepak raga ini.

D. KESIMPULAN

berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang aktifitas permainan olahraga tradisional sepak raga di Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang, dapat disimpulkan

sebagai berikut :

1. Aktivitas permainan olahraga tradisional di Pauh IX sudah dikelola dengan baik, dimana permainan tradisional ini sudah memiliki kepengurusan dan pelatih yang memberi arahan dan menjelaskan aturan-aturan dalam permainan tradisional ini. Sepak Raga adalah permainan yang berkembang dan dimainkan oleh para elit kerajaan Malaka pada abad ke 15 Masehi. Permainan tradisional sepak raga sudah mulai digalakkan di Pauh IX semenjak tahun 70 an dan sampai saat ini aktivitas permainan ini masih dilakukan oleh beberapa orang masyarakat setiap hari.
2. Upaya yang dilakukan dalam melestarikan permainan olahraga tradisional adalah
 - a. Melakukan kegiatan ini rutin setiap hari sehingga bisa dikenal dan dipahami oleh generasi selanjutnya
 - b. Ikut berpartisipasi dalam perlombaan ataupun mengisi acara adat sehingga permainan ini semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat
 - c. Pemerintah saat ini telah menjadikan permainan tradisional sebagai agenda resmi tahunan, sehingga permainan ini akan semakin dikenal oleh generasi selanjutnya
3. Kendala-kendala yang ditemukan dalam melestarikan permainan olahraga tradisional
 - a. Kurangnya minat masyarakat terhadap permainan tradisional dan lebih tertarik pada permainan yang memanfaatkan kecanggihan teknologi
 - b. Intensitas perlombaan untuk permainan sepak raga masih sangat jarang dilakukan

DAFTAR RUJUKAN

- Azahari Rahman. 2016. Kendala Pelestarian Olahraga Masyarakat Sebagai Material Culture Pada Generasi Muda Perkotaan: A Grounded Research. Universitas Palangka Raya. Kalimantan Tengah
- Barlian Eri. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang. Suka Bina Press
- Baharudin lukman. 2016. Hubungan antara aktivitas olahraga dengan kemampuan gerak

- dasar siswa. Universitas Negeri Surabaya.
- Dharmamulya S, 2005 Permainan Tradisional Jawa- Sebuah Upaya Pelestarian. Kepel Press, Purwanggan
- Irvan Haris. 2015. Kearifan Lokal Permainan Cublak-cublak Suweng Sebagai Media untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial dan Moral Anak Usia Dini. Surakarta. Jurnal AUDI, Vol. 1 No 1
- Sukirman, 2008. Permainan Tradisional Jawa. Yogyakarta: Kepel Press
- Sujarno, 2011. Pemanfaatan permainan tradisional dalam pembentukan karakter anak. Yogyakarta: BPNB